

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musik merupakan kebutuhan oleh banyak orang karena musik memiliki pengaruh yang kuat pada emosi, suasana hati yang mengandung nada, syair, serta melodi dan menciptakan daya tarik bagi semua orang. Beberapa alasan mengapa orang menganggap musik sebagai kebutuhan yaitu: Ekspresi diri, Hiburan, Terapi, Budaya dan identitas serta pembelajaran dan kreativitas. Musik memiliki hubungan erat dengan manusia, sehingga setiap gerakan manusia dapat tercermin melalui musik.

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (Delone 1975: 1) Adapun juga pengertian musik menurut David J. Elliott (2016 : 22) dalam *Philosophy of Music and Music Education* *music objects, and the goal of music education is to develop the ability of listeners to gain the knowledge these objects are alleged to offer. As I argue elsewhere, the philosophy of music education as aesthetic education is severely flawed.* Mengatakan bahwa musik merupakan sebuah kemampuan penyanyi untuk mengembangkan bakatnya terhadap lagu. Serta menurut John Tasker Howard dan James Lyons dalam *'modern music, "music however, is a living language; or rather, good music is"*. Mereka menyatakan bahwa musik adalah bahasa yang hidup; atau lebih tepatnya, musik yang baik adalah bahasa yang hidup. Menurut Hoffman dalam Hendric dan Bray (1978:22) sesuatu yang dikomunikasikan melalui musik yaitu ekspresi emosi.

Dengan demikian, seperti halnya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan isi hati atau perasaan seseorang kepada orang lain, musik juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara mendalam. Uyuni dkk (2021 :401) mengatakan bahwa “*music in an art that is so closely tu human life that it is always heard and played*” artinya musik Penyanyi yang memiliki teknik vokal matang adalah mereka yang mampu menyampaikan lagu dengan baik dan benar. Didalam teknik vokal terdapat beberapa jenis teknik dalam bernyanyi dengan baik dan benar, maka setiap penyanyi harus memiliki teknik vokal yang matang agar mereka mampu menyampaikan lagu tersebut dengan baik.

Sari Datu Rahmadani A.(2019 : 116) menjelaskan bahwa teknik bernyanyi melibatkan langkah-langkah teratur untuk mencapai tujuan yang baik. Seorang penyanyi yang baik dapat menghadirkan lagu dengan ciri khasnya tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Beberapa teknik vokal termasuk intonasi, resonansi, pernafasan, dan interpretasi. Menurut pendapat Imannuel (2021 :32) mengatakan bahwa; “Teknik vokal adalah dasar dalam bernyanyi oleh sebab itu apabila diibaratkan dalam sebuah gedung atau rumah, teknik vokal disebut sebagai pondasinya”. Untuk bernyanyi dengan baik, beberapa teknik perlu dikuasai, seperti intonasi, artikulasi, resonansi, dan pernapasan yang efektif. Istilah 'teknik vokal' sering digunakan untuk menggambarkan cara seseorang memproses dan menghasilkan suara dengan karakteristik yang berbeda untuk menghasilkan suara yang jernih, bertenaga, dan berkualitas baik untuk bernyanyi.

Sehubungan dengan itu bernyanyi merupakan salah satu cara setiap orang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi yang bersumber dari

organ pembentuk suara pada tubuhnya sendiri dengan melafalkan melodi, syair, nada dan ritme tertentu hingga membentuk harmoni. Menurut M. Fadlilah(2014: 525) bernyanyi merupakan mengeluarkan suara atau bunyi dengan syair-syair yang dilakukan. Kegiatan ini memerlukan teknik vokal guna menciptakan suara yang harmonis dan melibatkan seluruh tubuh, termasuk pernapasan yang efektif dan pengendalian otot-otot vokal. Dalam bernyanyi terdapat beberapa teknik dasar vokal yang harus dipahami dahulu diantaranya teknik olah vokal, teknik pernafasan, dan artikulasi. Setiap manusia memiliki vokal yang berbeda beda, hal ini tentunya dipengaruhi oleh perbedaan jenis suara serta kemampuan pita suara atau dalam bahasa musikalnya batas jangkauan suara pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis suara manusia yaitu suara laki-laki dan suara perempuan. Suara wanita dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu suara sopran sebagai suara jenis nada tinggi, dan suara alto sebagai suara jenis nada rendah. Suara pria juga dibagi menjadi dua yaitu suara tenor untuk jenis nada tinggi dan suara bass untuk jenis nada rendah.

Salah satu penyanyi yang memiliki suara sopran murni adalah Mariah Carey yang memiliki ambitus suara yang sangat tinggi. Mariah Carey merupakan seorang Diva, penulis lagu, pencipta lagu, produser rekaman, dan aktris yang berasal dari Amerika Serikat. Ia dijuluki sebagai "*songbird supreme*" oleh *Guinness World Records* karena kemampuan vokalnya yang luar biasa. Mariah terkenal dengan jangkauan vokalnya yang sangat luas, mencapai lima oktaf, serta gaya melisma dan penggunaan teknik *whistle register*, yang merupakan jangkauan suara tertinggi manusia di atas falsetto. *Whistle register* ini memiliki arti yaitu bunyi peluit atau siulan.

*Whistle register* ini merupakan nada yang paling tinggi seperti pada lagu Mariah Carey yang berjudul *O Holy Nigth* terdapat nada yang paling tinggi. *Whistle register* adalah bagian dari rentang vokal manusia yang mencakup nada-nada yang sangat tinggi dan dapat mencapai frekuensi tertinggi dalam vokal seseorang selain *Whistle* terdapat juga teknik *Belting*, *Head voice* dan *Chest voice* yang Mariah Carey sering gunakan pada saat membawakan lagu-lagunya. Teknik ini *Whistle* ini dapat melibatkan penggunaan pita suara yang sangat tipis, menciptakan suara yang khas dan unik, mirip dengan suara peluit (*whistle*). *Whistle register* dapat digunakan oleh beberapa penyanyi untuk mencapai efek dramatis atau melodi tinggi yang sulit dicapai dengan teknik vokal lainnya. Meskipun tidak semua orang dapat menggunakan teknik *whistle register*, beberapa pelatihan vokal dapat membantu sebagian penyanyi untuk mengembangkan teknik vokal ini. Sebelum mencoba *whistle register*, *Belting*, *Head voice* dan *Chest voice* penting untuk melakukan pemanasan vokal secara menyeluruh. Gunakan vokalisasi atau latihan pernapasan untuk merelaksasi otot-otot vokal dan mempersiapkan tubuh, kontrol pernapasan sangat penting dengan mengambil napas dalam-dalam dan pastikan dapat mengontrol aliran udara dengan baik. *Whistle register* membutuhkan kontrol udara yang presisi. Manusia memiliki tiga register vokal utama: *vocal fry*, *modal voice*, dan *falsetetto*. Ada juga yang memiliki empat register, dengan tambahan *whistle register*.

Di era saat ini, teknik *belting* juga telah menjadi populer di kalangan penyanyi, seperti *Mariah Carey*, *Ariana Grande*, *Beyonce*, *Freddie Mercury*, *Whitney Houston*, *Lydora*. Teknik vokal yang kuat menjadi dasar penting dalam

mengembangkan kemampuan bernyanyi yang kompleks. *Belting* merupakan sebagai teknik khusus, dapat merugikan suara jika tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi para penyanyi untuk memahami dan mengaplikasikan teknik vokal dengan hati-hati demi melindungi kesehatan suara mereka. Teknik *belting* adalah cara bernyanyi seseorang membawa suara mereka pada tingkat maksimum dengan mempertahankan kualitas vokal yang baik. Teknik *whistle* juga susah dibedakan dengan *head voice*, *head voice* dan *chest voice* atau sering disebut dengan *belting*. *Mix voice* cenderung tidak menimbulkan tekanan atau tension dileher dan suara yang dihasilkan akan lebih lebar dan melengkin dibandingkan dengan *head voice*. *Chest voice* satu dari bagian utama didalam rentan vokal manusia dengan lainnya disebut juga sebagai *head voice*. *Chest voice* berfokus pada resonansi suara pada bagian dada, dinding dada dan rongga tubuh bagian bawah, dalam bernyanyi *chest voice* sering digunakan untuk menyampaikan kekuatan dan emosi yang lebih besar, terutama pada bagian lagu yang membutuhkan intensitas suara. Berbeda dengan *Head voice* adalah salah satu wilayah utama didalam rentan vokal manusia dengan lainnya disebut sebagai *chest voice*. *Head voice* berfokus pada resonansi suara di bagian kepala, tenggorokan bagian atas dan leher, *head voice* sering dikenali dengan suara yang lebih lembut, lebih cerah, dan memiliki kesan dibandingkan dengan *chest voice*, ini sering digunakan untuk mencapai nada-nada tinggi dengan melibatkan pitch yang lebih tinggi. Pada tahun 1855, penulis Amerika, Jhon Sullivan Dwight menemukan lagu tersebut dan terinspirasi oleh lirik yang kuat tentang kemenangan Kristus atas penindasan dosa dan persaudaraan manusia di bawah Allah. Dwight kemudian mengubah liriknya sedikit untuk dibaca, *Truly He taught us*

*to love one another; His law is love and his gospel is peace. Chains shall He break, for the slave is our brother; and in His name all oppression shall cease*'. Dalam bahasa indonesianya yang berarti 'Sungguh ia mengajarkan kita untuk saling mencintai; hukum-Nya adalah kasih dan Injil-Nya adalah damai sejahtera. Rantai ia putuskan, karena budak adalah saudara kita dan dalam nama-Nya semua penindasan akan berhenti'. Kemudian *O Holy Nigth* diterbitkan dimajalahnya, *Dwight's Journal of Music* dan dengan cepat mendapatkan popularitas di khalayak Amerika, terutama di bagian utara selama perang saudara. *O Holy Nigth* bukan sekadar lagu Natal biasa. Ia adalah pengingat akan makna sejati Natal dan pentingnya keselamatan yang dibawa oleh kelahiran Sang Juru Selamat, Yesus Kristus. Lagu ini terus menjadi bagian tak tergantikan dari perayaan Natal di seluruh dunia, mengukir kisah yang abadi tentang keajaiban dan kasih-Nya. *O Holy Night* ditulis pada tahun 1847 oleh seorang penyair prancis bernama Placide Cappeau. Setelah pendeta setempat menemuinya, Cappeau ditugaskan untuk menulis puisi dalam perayaan organ baru gereja.

Ketertarikan penulis mengangkat lagu *O' Holy Nigth* yang dibawakan oleh Mariah Carey menjadi topik penulis karena lagu ini memiliki sebuah nada yang cenderung dinyanyikan dengan teknik vokal masing-masing penyanyi. Salah satu faktor kesuksesan lagu ini adalah karena Mariah Carey mempunyai teknik khusus vokal yang digunakan sangat tepat pada saat menyanyikan lagu tersebut salah satunya yaitu *belting*, *whistle*, *head voice* dan *chest voice*. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil topik permasalahan sebagai bahan penelitian dengan judul **“TEKNIK VOKAL BERNYANYI BELTING, WHISTLE,**

## HEAD VOICE, CHEST VOICE PADA LAGU O' HOLY NIGTH OLEH MARIAH CAREY ”

### B. Identifikasi Masalah

Adapun fungsi dari identifikasi masalah merupakan sebagai sebuah petunjuk dalam penentuan dan titik pusat dalam membuat latar belakang yang berhubungan dengan judul. Sugiyono (2016: 1) mengatakan “masalah dapat diartikan penelitian harus berangkat dari masalah dan dengan apa yang benar-benar terjadi antara teori dan praktek”. Sehubungan dengan hal latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat teridentifikasi adalah :

1. Teknik vokal bernyanyi *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey.
2. Interpretasi Mariah Carey dalam membawakan lagu *O' Holy Nigth*.
3. Makna yang terkandung dalam lagu *O' Holy Nigth* yang dibawakan oleh Mariah Carey
4. Kendala dalam menggunakan teknik vokal *whistle, belting, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey.
5. Tanggapan Guru Vokal tentang Teknik Vokal *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey.

### C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan.

Menurut Moleong (2017: 93) definisi masalah pada dasarnya dipengaruhi oleh paradigma yang dianut oleh seorang peneliti, terutama apakah mereka bertindak sebagai peneliti, evaluator, atau peneliti kebijakan. Melihat cakupan permasalahan dalam topik yang diangkat oleh penulis, pembatasan masalah adalah agar mempermudah penulis untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik vokal bernyanyi *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nighth* oleh Mariah Carey.
2. Interpretasi Mariah Carey dalam membawakan lagu *O' Holy Nighth*
3. Kendala dalam menggunakan teknik vokal *whistle, belting, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nighth* oleh Mariah Carey.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji/dicari tahu oleh si penulis. Menurut Sugiyono (2016:28), menjelaskan bahwa merumuskan masalah adalah bentuk pernyataan yang dapat memberikan panduan bagi penulis. Hal ini berarti bahwa rumusan masalah membantu peneliti untuk menetapkan fokus dan arah dari penelitian yang akan dilakukan. Ini menunjukkan bahwa proses perumusan masalah melibatkan pengumpulan informasi yang cukup serta mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan diteliti.

1. Bagaimana teknik vokal bernyanyi *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey?
2. Bagaimana Interpretasi Mariah Carey saat membawakan lagu *O' Holy Nigth*?
3. Bagaimana Kendala dalam menggunakan teknik vokal *whistle, belting, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai agar setiap permasalahan dalam penelitian dapat terselesaikan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Sugiono (2017:2), tujuan penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Tujuan penelitian adalah rumusan yang menjelaskan adanya sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui teknik vokal bernyanyi *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey.
2. Untuk mengetahui Interpretasi Mariah Carey pada lagu *O' Holy Night*.
3. Untuk mengetahui Kendala dalam menggunakan teknik vokal *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigth* oleh Mariah Carey.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah suatu kegunaan dari penelitian yang sumber informasinya dapat dikembangkan dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk selanjutnya. Sependapat dengan Sugiono (2017 :290) yang mengatakan

bahwa “manfaat penelitian adalah untuk menemukan suatu yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini mencakup dua hal, yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat dibidang praktik”. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- 1.1. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan baru kepada peneliti dengan teknik vokal bernyanyi *belting, whistle, head voice, chest voice* pada lagu *O' Holy Nigh* oleh Mariah Carey.
- 1.2. Untuk memberikan informasi dan wawasan baru terhadap lembaga teknik vokal *Belting, Whistle, Head Voice, Chest Voice*
- 1.3. Sebagai bahan referensi atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya di jurusan sendratasik khususnya pendidikan seni musik

### **2. Manfaat praktis**

- 2.1 Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik dalam bernyanyi menggunakan *belting, whistle, head voice, chest voice* yang baik dan benar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- 2.2 Bagi seorang penyanyi sebagai bahan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan vokal teknik *belting, whistle, head voice, chest voice*.